

# LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PENYULUHAN HIV & AIDS PADA REMAJA DI  
SMKN SAID NAUM JAKARTA

*Disusun Oleh*  
*Chaterina M, SST, MKeb*



STIK BUDI KEMULIAAN  
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT TAHUN 2023

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : Penyuluhan Kesehatan HIV & AIDS Pada Remaja
2. Mitra PkM : SMK SAID ANUM Jakarta
3. Ketua Pelaksana:
  - a. Nama : Chaterina R Manurung, SST, M.Keb
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIK : 0307066903
  - d. Disiplin Ilmu : Kebidanan
  - e. Jabatan : Dosen
  - f. Fakultas/Jurusan : Prodi Sarjana
  - g. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan no.25 Jakarta Pusat
  - h. Telepon/e-mail : 021-3842828
  - i. Jumlah Anggota : 2
  - j. Jumlah Biaya Pengabdian : Rp1.931.000

Masyarakat dari STIK Budi  
Kemuliaan

Mengetahui,  
Ketua LPPM STIK  
Budi Kemuliaan



(Chaterina R M, SST, M.Keb)

Jakarta, 15 Januari 2023  
Pelaksana PkM Mitra  
STIK Budi Kemuliaan



(Tiarlin Lavidia R S R, SST, M.Keb)

Menyetujui,  
Ketua STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas Rahmat dan ridhoNyalah kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul kegiatan “Kesehatan Reproduksi Pada Remaja”.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIK Budi Kemuliaan dr. Irma Sapriani, Sp.A dan Ibu Chaterina, SST, M.Keb selaku Ketua LPPM STIK Budi Kemuliaan yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIK Budi Kemuliaan yang telah memfasilitasi serta mendukung dalam melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus, Ibu Guru dan siswa/siswi SMK Said Naum sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jakarta, 15 Januari 2023

TIM

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan

Daftar Isi ..... i

Kata Pengantar ..... ii

1.1 Pendahuluan ..... 1

1.2 Solusi Permasalahan ..... 2

1.3 Metode Pelaksanaan ..... 3

1.4 Luaran dan Target Capaian ..... 4

1.5 Anggaran ..... 5

1.6 Jadwal ..... 5

1.7 Kesimpulan ..... 5

1.8 Saran ..... 6

Daftar Pustaka ..... 7

Lampiran

## 1.1 Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi merupakan isu yang sensitif, seperti hak-hak reproduksi, kesehatan seksual, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, kebutuhan khusus remaja, dan perluasan jangkauan pelayanan ke lapisan masyarakat kurang mampu atau mereka yang tersisih.

Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan salah satu komponen dari kesehatan reproduksi. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar, Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Secara harfiah, remaja berada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” karena remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI no 5 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dan diperkirakan 18% jumlah penduduk dunia adalah remaja. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai masa pubertas yang diiringi dengan perkembangan seksual.

Memasuki masa remaja dengan perkembangan seksual, remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan adaptasi atau penyesuaian dalam menerima perubahan yang terjadi. Dengan adanya kematangan seksual mengakibatkan remaja mulai tertarik terhadap lawan jenis. Menurut Surya Chandra Surapaty Kepala BKKBN, bahwa angka

kehamilan dan kelahiran pada remaja usia 10-19 tahun jumlahnya mencapai 48,5 juta 1000 remaja di Indonesia, dengan terjadinya kelahiran pada usia muda, turut meningkatkan kasus *stunting* pada anak di Indonesia. Hal ini disebabkan kurang siapnya pasangan suami istri di bawah umur mengenai asupan gizi yang cukup semasa kehamilan, kematangan psikologis dan organ reproduksi, serta pengetahuan pola asuh yang benar.

Masalah tersebut di atas berkaitan dengan adanya perubahan seksual yang terjadi pada remaja tanpa diimbangi dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, sehingga remaja melakukan eksplorasi keingintahuannya tentang seksual tanpa diimbangi dengan pengetahuan yang benar.

## **1.2 Solusi Permasalahan**

Terdapatnya beberapa penelitian yang mendapatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih minimal, sehingga berisiko terhadap perilaku seksual yang berisiko. Adapun beberapa penyelesaian masalah yang dapat dilakukan adalah integrasikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dalam kurikulum sekolah untuk memastikan semua remaja mendapatkan informasi yang akurat. Kampanye kesadaran tentang Kesehatan reproduksi ( Sex bebas ) di kalangan remaja dapat menggunakan media sosial, kampanye komunitas. Pelatihan untuk pendidik dan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang benar dan sensitif mengenai pergaulan bebas kepada remaja. Melibatkan remaja sebagai agen perubahan untuk menyebarkan informasi dan mendukung teman-teman mereka.

Pada kegiatan ini, solusi permasalahan yang di dapat adalah melakukan penyuluhan tentang pengertian sex bebas, masalah2 yang terjadi akibat sex bebas dan pengaruh buruk sex bebas terhadap kesehatan dengan memakai Power Point..

## **1.3 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan informasi baik secara teoritis dan contoh riil dan aplikatif dilakukan dengan cara penyuluhan. Penyuluhan

bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja di SMK Said Naum Kelas 12 tentang pengertian sex bebas, cara penularan dan cara pencegahan sex bebas. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa SMK Said Naum kelas 12, terdiri dari 26 siswa/i. Siswa/i ini disiapkan didalam kelas, sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum dan sesudah kegiatan, siswa/i diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh presenter dan rencana yang bias menjawab pertanyaan akan diberikan rewards. .

#### 1.4 Luaran dan Target Capaian

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mengerti tentang pengertian Sex bebas.
2. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar faktor-faktor masalah pada remaja.
3. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar cara menjaga kesehatan reproduksi.
4. Peserta mampu /paham tentang dampak sex bebas terhadap kesehatan

Adapun target capaian luaran lainnya adalah publikasi pada repositori perpustakaan STIK

Budi Kemuliaan.

#### 1.5 ANGGARAN

No	Uraian	Volume	Harga	Jumlah
<b>Bahan</b>				
1	ATK	1	Paket Rp 50.000	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket Rp 50.000	Rp 50.000
3	Kuota	1	Paket Rp 50.000	Rp 50.000
4	Gimmick	1	Paket Rp 500.000	Rp 500.000
Total (a)				Rp 650.000
<b>Pelaksanaan</b>				
1	Snack	53	Paket Rp 17.000	Rp 901.000
2	Transportasi	1	Paket 1 Rp 280.000	Rp 280.000
Total (b)				Rp 1.181.000
<b>Pelaporan dan Luaran</b>				
1	Pelaporan	1	keg Rp 100.000	Rp 100.000
				Rp -
Total (c)				Rp 100.000
<b>Jumlah (a+b+c)</b>				<b>Rp 1.931.000</b>

## 1.6 Jadwal

Kegiatan ini akan dilakukan pada hari Kamis, 13 Januari 2023 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

## 1.7 Kesimpulan

Penyuluhan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan para siswa di sekolah tersebut sehingga menambah wawasan pengetahuan remaja dan dapat mengetahui alat-alat reproduksi wanita serta dapat menjaga kesehatan reproduksinya.

## 1.8 Saran

Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi para siswa-siswi untuk menjaga kesehatan reproduksinya supaya tetap sehat, semoga untuk kedepannya dapat diberikan lagi penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi yang lainnya.

## DAPTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Yang perlu diketahui petugas kesehatan tentang: Kesehatan reproduksi*. Jakarta: Depkes RI, 2001
2. Mahfiana L, Rohmah EY, Widyaningrum R. *Remaja dan kesehatan reproduksi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo press, 2009.
3. <http://www.gemari.or.id>
4. Sarwono SW. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali pers, 2008.
5. Ditjen PPM & PL Depkes RI. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Dilapor s/d September 2009*. Jakarta: Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2009
6. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta, 2007
7. Komisi penanggulangan AIDS. *Informasi seputar HIV/AIDS dan infeksi menular seksual*. Bandung: Komisi penanggulangan AIDS kabupaten Bandung, 2009.
8. Depkes RI. *Pedoman nasional perawatan, dukungan dan pengobatan bagi ODHA*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL Depkes, 2003
9. Suryoputro A, Ford NJ, Shaluhiah Z. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi*. Makara Kesehatan 2006; 10: 29 – 40.
10. Iswarati, Prihyugiaro TY. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia*. J Ilmiah KB dan KR. 2008: 2.
11. Amaliyasari Y, Puspitasari N. *Perilaku seksual anak usia pra remaja di sekitar lokalisasi dan faktor yang mempengaruhi*. J. Penelit. Din. Sos. 2008; 7: 54-60

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Jadwal rencana pelaksanaan pengabmas

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	Januari 2023	
2	Pembagian kerja tim	Januari 2023	
3	Presentasi proposal	10 Januari 2023	
4	Pelaksanaan PkM	13 Januari 2023	
5	Penyusunan laporan	20 Januari 2023	
6	Desiminasi hasil pengabmas	Februari 2023	

### Lampiran 2: Tim Pelaksana PkM

No	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ket
1	Chaterina, SST, MKeB	Ketua pengabmas	Membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	
2	1. Nikka Fadila 2. Annisa 3. Natasya 4. Oktavia 5. Amanda	Anggota pengabmas	Bersama ketua bersama sama Membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	

## Lampiran 3 : SAP

### SATUAN ACARA PENYULUHAN

<b>Pokok Bahasan</b>	Pergaulan Bebas Dalam Konteks Seks Bebas
<b>Sub Pokok Bahasan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian Pergaulan Bebas</li><li>2. Contoh Pergaulan Bebas</li><li>3. Pengertian Perilaku Seks Bebas</li><li>4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas</li><li>5. Dampak dari Seks Bebas</li><li>6. 5 Upaya Pencegahan Seks Bebas</li><li>7. Pengaruh Buruk Seks Bebas Terhadap Kesehatan</li></ol>
<b>Sasaran</b>	Siswa dan siswi SMKN Jakarta Pusat
<b>Jumlah Peserta</b>	26 Partisipan
<b>Waktu</b>	08.00 WIB - selesai
<b>Platform</b>	SMK Said Naum Jakarta Pusat

#### I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan Siswa/i SMK Said Naum Jakarta Pusat dapat memahami dan mengerti mengenai “Bahaya dari Pergaulan Bebas dalam Konteks Seks Bebas”..

#### II. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan siswa SMK Said Naum, mampu :

1. Remaja mampu memahami bahaya dari pergaulan bebas terutama seks bebas.
2. Melindungi remaja dari resiko pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi, infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS dan kekerasan seksual.
3. Meningkatkan kesadaran ke masyarakat khususnya remaja untuk menjalankan hidup dengan berperilaku yang bijak dalam pergaulan.

#### III. Materi

Terlampir

#### IV. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

#### V. Media

Offline di SMK Said Naum Jakarta dan menggunakan Power Point (infocus)

#### VI. Susunan Kepanitiaan

NO	NAMA PANITIA	URAIAN TUGAS
1	Ibu Chaterina M SST. M.Keb	Narasumber menambahkan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peserta
2	Nika Fadhilah/Entin S	Pemateri 1 mempresentasikan materi PPT yang telah disusun
3	Natasya Aries Nurhikmah/ Entin S	Pemateri 2 mempresentasikan materi PPT yang telah disusun
4	Oktaviani	Pemandu Acara bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan
7	Annisa Raudhatun Jannah	Moderator I bertanggung jawab atas proses pemaparan materi dan Tanya jawab
8	Natasya Aries Nurhikmah	Ketua/ PJ PKM bertanggung jawab atas keberlangsungan mulai dari persiapan, kegiatan dan pelaporan kegiatan
9	Saskia Ika Widiati	Notulen
10	Nika Fadhilah	Pemandu acara pada saat sesi tanya berlangsung
11.	Siti Rosliana dan Amanda Aulia Putri	Dokumentasi mendokumentasikan setiap sesi dan membuat video singkat pelaksanaan kegiatan

#### VII. Strategi Pelaksanaan

Berisi urutan-urutan / langkah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan :

No.	KEGIATAN	URAIAN	PENGISI ACARA
1.	Pembukaan (3 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pertemuan dan mengucapkan salam.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pertemuan ini.</li> <li>3. Menyampaikan waktu dan kontrak waktu yang akan digunakan dan mendiskusikannya.</li> </ol>	Oktaviani
1.	(2 menit)	Sambutan	Ibu Chaterina M SST. M.Keb
3.	Materi 1 ( 30 menit)	<p>Isi Materi Penyuluhan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Pergaulan Bebas</li> <li>2. Contoh Pergaulan Bebas</li> <li>3. Pengertian Perilaku Pergaulan Bebas</li> <li>4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas</li> </ol>	Chaterina /Nika Fadhilah
4.	Materi 2 (30 menit)	<p>Isi Materi Penyuluhan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak dari Seks Bebas</li> <li>2. Lima Upaya Pencegahan Seks Bebas</li> <li>3. Pengaruh Buruk Seks Bebas Terhadap Kesehatan</li> </ol>	Chaterina M /Natasya Aries N
5.	(10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pertanyaan kepada peserta secara bergantian.</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.</li> <li>3. Peserta mengerti seluruh materi</li> </ol>	Annisa RJ
6.	Diskusi (15 Menit )	Berdiskusi dengan narasumber	Nika F dan Natasya
7.	Quiziz (15 menit)	Peserta Mengisi Quiziz	Amanda dan Siti R
8.	(5 menit)	Menampilkan Profil STIK Budi Kemuliaan dan menyebarkan brosur STIK Budi Kemuliaan ke para siswa	Annisa RJ dan Saskia
9.	Penutup ( 5 Menit )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluh mengucapkan terima kasih atas perhatian peserta.</li> <li>2. Mengucapkan salam penutup</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	Oktaviani

## **VIII. Sumber**

### **IX. Lampiran Materi**

#### **1. Pengertian Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama.

#### **2. Contoh Pergaulan Bebas**

- a. Tawuran
- b. Mengonsumsi minuman beralkohol (minuman keras)
- c. Seks bebas
- d. Narkoba (Narkotika dan Obat-obatan terlarang)

#### **3. Pengertian Perilaku Seks Bebas**

Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita di luar perkawinan yang sah.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas**

- a. Faktor Fisik  
Hormon seksual sudah berfungsi, meningkatkan dorongan hasrat seksual.
- b. Faktor Keluarga  
Kurangnya komunikasi antara orang tua dan remaja masalah seksual.
- c. Faktor Lingkungan  
Pergaulan yang salah dan beresiko tanpa adanya pengendalian diri mengakibatkan timbulnya perilaku seks bebas.
- d. Faktor Media  
Penyebaran informasi melalui media social dan elektronik yang mengandung unsur pornografi dapat mempengaruhi pikiran remaja yang berujung ke perilaku seks bebas.

#### **5. Dampak dari Seks Bebas**

- a. Dikeluarkan dari tempat Pendidikan.
- b. Kehamilan yang tidak diinginkan dan terjadinya aborsi.

- c. Mendapat sanksi social.
- d. Nama baik dan harga diri menjadi tercoreng.
- e. Meningkatnya angka kematian ibu dan bayi.

**6. Lima Upaya Pencegahan Seks Bebas**

- a. Selektif dalam memilih teman.
- b. Berpendirian kokoh.
- c. Perbanyak kegiatan positif.
- d. Ingat dengan orang tua.
- e. Mendekatkan diri dengan Tuhan (agama).

**7. Pengaruh Buruk Seks Bebas Terhadap Kesehatan**

- a. Segi psikologis
  - Depresi
  - Mempengaruhi perkembangan karakter
  - Selalu marah dan agresif
  - Merasa menyesal
- b. Segi Kesehatan

Tertular HIV, Sifilis, dan IMS lainnya.

## A. Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadi kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Ausubel mengatakan bahwa status dewasa merupakan status primer, yaitu status itu diperoleh berdasarkan kemampuan dan usaha sendiri. Sedangkan status anak merupakan status yang diperoleh yaitu tergantung dari apa yang diberikan orang tua dan masyarakat. Maka remaja berada dalam status *interim* yaitu sebagai akibat dari posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan masyarakat dan sebagian melalui usahanya sendiri yang selanjutnya memberi prestise tertentu bagi dirinya.

Menurut Sarwono (2008), sebagai pedoman umum pendefinisian remaja untuk masyarakat Indonesia dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik). 6
2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologi).
4. Batas usia 24 merupakan batas usia maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum

mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat dan tradisi), belum dapat memberikan pendapat sendiri, dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologi, masih dapat digolongkan remaja. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat kelas menengah ke atas yang mempersyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi-tingginya) untuk mencapai kedewasaan. Akan tetapi dalam kenyataannya cukup banyak pula orang yang mencapai kedewasaan sebelum usia tersebut.

5. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan. Hal itu karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, definisi remaja disini dibatasi khusus bagi mereka yang belum menikah.

7

Didalam perjalanannya menuju kedewasaan, maka remaja harus berusaha untuk mempunyai peran dalam kehidupan sosialnya. Erikson mengatakan bahwa untuk menemukan jati dirinya maka remaja harus mempunyai peran dalam kehidupan sosialnya, berjuang dan mengisi masa remajanya dengan hal-hal yang positif yang dapat mengembangkan dirinya.

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja tersebut antara lain:

1. Masa remaja sebagai periode penting, karena terjadi perkembangan fisik dan mental yang cepat.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan, terjadi perubahan emosi tubuh, minat dan peran, perubahan nilai-nilai dan tanggung jawab.
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah dan karena remaja merasa sudah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri.
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk mencari siapa diri, apa perannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau dewasa.
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, anggapan stereotipe budaya yang bersifat negatif terhadap remaja, mengakibatkan orang dewasa tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, remaja melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang mereka inginkan.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, remaja berperilaku yang dihubungkan dengan status dewasa seperti merokok, minum-minuman keras, obat-obatan dan terlibat seks, agar mereka memperoleh citra yang mereka inginkan.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:<sup>(4)</sup>

1. Remaja Awal (*Early adolescence*)

Pada tahap ini remaja masih terheran-heran pada perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu, tertarik pada lawan jenis,

mudah terangsang secara erotis (dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah bisa berfantasi erotik) dan berkurangnya kendali terhadap ego.

## 2. Remaja Madya (*Middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja membutuhkan kawan–kawan, ada kecenderungan “*narcistic*” atau mencintai diri sendiri. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *oedipoes complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan kawan-kawan dari jenis lain.

## 3. Remaja Akhir (*Late adolescence*)

Pada tahap ini remaja mengalami konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi–fungsi intelek
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman–pengalaman baru
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d. Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- e. Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat um

Tabel 2.1 Isu reproduksi sentral pada remaja awal, pertengahan, dan akhir.

<b>VARIABLE</b>	<b>REMAJA AWAL</b>	<b>REMAJA PERTENGAHAN</b>	<b>REMAJA AKHIR</b>
-----------------	--------------------	-------------------------------	-------------------------

Umur	10-13 tahun	14-16 tahun	17-20 tahun atau lebih
Somatik	Muncul perkembangan seks sekunder; mulai pertumbuhan yang cepat; merasa dirinya aneh	Mencapai pertumbuhan puncak; perubahan bentuk dan komposisi tubuh; jerawat dan bau badan; mens pertama; spermache	Pertumbuhan melambat
Sexual	Ketertarikan seksual biasanya melebihi aktivitas seksual	Seksual menggelora; melakukan eksperimen seks; bertanya tentang orientasi seksual	Pemantapan orientasi seksual

From Richard EB: Nelson Textbook of Pediatrics, 17<sup>th</sup> ed. Saunders, USA

### I. Perilaku Seksual Remaja

Tingkah laku seksual remaja biasanya sifatnya meningkat atau progresif (Broderick & Rowe, 1968; DeLameter & MacCorquodale, 1979). Biasanya diawali dengan *necking* (berciuman sampai ke arah dada), kemudian diikuti oleh *petting* (saling menempelkan alat kelamin), kemudian berhubungan intim, atau pada beberapa kasus berhubungan seks secara oral jumlah kasusnya meningkat pada masa remaja selama beberapa tahun belakangan ini. Pada sebuah penelitian terhadap siswa kelas 1 sampai kelas 3 SMU, 25% siswa laki-laki dan 15% siswa perempuan yang mengatakan tidak pernah melakukan hubungan intim, mengaku telah melakukan seks oral (Newcomer & Udry, 1985). Senada dengan hal tersebut, pada penelitian lain bahkan menyebutkan bahwa para remaja lebih menyukai seks *oral* daripada kontak *genital*.

Padahal penelitian yang dilakukan oleh Keet dkk mengungkapkan bahwa penularan HIV dapat

juga melalui kontak *oral-genital*.

Masalah seksualitas pada remaja seringkali mencemaskan para orang tua, pendidik, pejabat pemerintah, para ahli, dan sebagainya. Dari berbagai hasil studi didapatkan bahwa masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut:

1. Meningkatnya libido seksual

Di dalam upaya mengisi peran sosial, seorang remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energi seksual atau libido. Menurut Sigmund Freud, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik. Sementara itu, menurut Anna Freud, fokus utama dari energi seksual ini adalah perasaan-perasaan disekitar alat kelamin, objek-objek seksual, dan tujuan-tujuan seksual.

2. Penundaan usia perkawinan

Peningkatan libido seksual tersebut di atas tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menentukan batas usia menikah, maupun karena norma sosial yang makin lama menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dll).

3. Tabu larangan

Sementara usia perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modern bahkan larangan tersebut berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain seperti berciuman dan masturbasi, untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.

Sikap mentabukan seks ternyata tidak hanya terdapat pada orang tua/masyarakat saja, tetapi juga pada remaja itu sendiri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh L.C. Jensen terhadap pelajar-pelajar putri yang hamil menunjukkan bahwa hampir semua responden tidak tertarik, bahkan jijik mendengar lelucon-lelucon tentang seks atau gambar-gambar pria tanpa busana, dan tidak pernah membaca buku cabul. Dengan demikian, mereka tidak terangsang oleh banyaknya rangsangan yang sampai pada mereka. Akan tetapi dibuktikan lebih lanjut oleh Jensen bahwa terangsangnya mereka untuk berhubungan intim adalah karena oleh fantasi-fantasi sendiri tentang kemesraan dan cinta, yang jika ia mempunyai pacar diproyeksikan pada pacarnya.

#### 4. Kurangnya informasi tentang seks

Remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap jika kurang mendapat pengarahan dari orang tua maka pengendalian perilaku seksualnya akan sulit. Mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan karena banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas.

#### 5. Pergaulan semakin bebas

Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang pernah dilakukan dengan responden siswa-siswa kelas 2 SLTA di Jakarta terungkap bahwa diantara remaja sudah berpacaran hampir semua (diatas 93%) pernah berpegangan tangan dengan pacarnya. Jumlah yang pernah berciuman adalah 61,6% (pria) dan 39,4% (wanita), yang meraba payudara tercatat 2,32% (pria) dan 6,7% (wanita). Sementara itu, yang memegang alat kelamin ada 7,1% (pria) dan 1% (wanita) dan yang pernah berhubungan kelamin dengan pacarnya terdapat 2% (semuanya pria)

(Fakultas Psikologi UI, 1987). Angka-angka tersebut cukup mencerminkan keadaan pergaulan remaja pria dan wanita yang sudah bergeser dari 20-30 tahun yang lalu.

Menurut para ahli, alasan seorang remaja melakukan hubungan seksual di luar nikah terbagi dalam beberapa faktor, yaitu:

1. Tekanan yang datang dari teman pergaulannya

Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki oleh seorang remaja dapat berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks.

2. Tekanan dari pacarnya

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan resiko yang nanti dihadapinya.

3. Kebutuhan badaniah

Seks menurut beberapa ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang.

4. Rasa penasaran

Pada usia remaja, rasa keingintahuan begitu besar terhadap seks. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara remaja yang pernah berikrar untuk mempertahankan *virginitas* dengan remaja yang tidak berikrar (penilaian terhadap ikrar tersebut dilihat kembali setelah 5 tahun). Apalagi jika teman-temannya menyatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk berbuat lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya.

5. Pelampiasan diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri, tetapi juga datang dari lingkungan keluarga. Bagi seorang remaja, mungkin aturan yang diterapkan oleh kedua orang tua tidak dibuat berdasarkan kepentingan kedua belah pihak (orang tua dan anak). Akibatnya remaja tersebut merasa tertekan, sehingga ingin membebaskan diri dengan menunjukkan sikap sebagai pemberontak, yang salah satunya dalam masalah seks.

Harold Shryock dan Mervyn Hardinge (1985), seperti dikutip Pasuhuk (1988), mengungkapkan tentang percumbuan di kalangan remaja dan muda-mudi.

Bahwa anak-anak muda sering menyatakan kasih sayang terhadap satu dengan yang lain dalam bentuk rangkulan, sentuhan-sentuhan emosional, serta rabaan pada bagian-bagian yang sensitive. Sentuhan serta rabaan ini lambat laun menimbulkan rangsangan. Cumbu rayu belum termasuk tindakan kontak seksual, tetapi rangsangan yang ditimbulkan dapat mengarah ke kontak seksual jika cumbuan itu dilanjutkan.

Setiap anak muda perlu waspada dalam pergaulannya, jangan sampai terpengaruh kepada orang yang mungkin saja sudah pernah mengalami kontak yang intim. Bagi dua insan muda yang ikhlas memadu kasih pun dapat terjerumus, karena keduanya tidak menyadari betapa kuatnya naluri seksual itu sekali ia dirangsang.

Menurut Shryock, satu-satunya langkah yang aman bagi muda-mudi ialah menghindari situasi yang memungkinkan mereka menjadi korban dari rangsangan seksualnya sendiri. Muda-mudi hendaknya mempunyai pendirian yang kokoh untuk memberikan yang terbaik kepada calon suami ataupun istrinya. Hindari tempat-tempat ataupun suasana yang dapat memberikan peluang terjadinya hubungan seksual

4 .	Materi 2 (30 menit)	Isi Materi Penyuluhan 1. Dampak dari Seks Bebas 2. Lima Upaya Pencegahan Seks Bebas 3. Pengaruh Buruk Seks Bebas Terhadap Kesehatan	Natasya Aries N
5.	(10 menit)	4. Memberikan pertanyaan kepada peserta secara bergantian. 5. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. 6. Peserta mengerti seluruh materi	Annisa RJ
6.	Diskusi (15 Menit )	Berdiskusi dengan narasumber	Nika F dan Natasya
7.	Quiziz (15 menit)	Peserta Mengisi Quiziz	Amanda dan Siti R
8.	(5 menit)	Menampilkan Profil STIK Budi Kemuliaan dan menyebarkan brosur STIK Budi Kemuliaan ke para siswa	Annisa RJ dan Saskia
9.	Penutup ( 5 Menit )	4. Penyuluh mengucapkan terima kasih atas perhatian peserta. 5. Mengucapkan salam penutup 6. Dokumentasi	Oktaviani

Pada akhir sesi penyuluhan dilakukan evaluasi mengenai materi yang diberikan ,peserta sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan mampu berdiskusi. . Dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan mendapat hadiah.

